

BAB 5

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi seorang wanita memilih untuk menjadi seorang wirausaha. Seperti kondisi keluarga, keuangan ataupun lingkungan. Di Indonesia, terdapat dua faktor yang menjadi alasan wanita menjadi wirausaha, yaitu karena faktor paksaan dan melihat adanya peluang. Wirausaha wanita Indonesia yang tergolong ke dalam *early entrepreneurs* dan berusia muda memilih untuk menjadi seorang wirausaha karena alasan adanya peluang untuk mendirikan usaha/bisnis. Hal ini ditunjang pula dengan adanya kemajuan jaman dan teknologi. Sedangkan wirausaha wanita yang tergolong kedalam kelompok *early entrepreneurs* yang berusia lanjut serta *established entrepreneurs* (tua dan muda), menjadi seorang wirausaha karena alasan kebutuhan.

Wirausaha wanita di Indonesia, baik yang termasuk kedalam kelompok *established* atau *early entrepreneurs* persaingan dapat mendukung atau menghambat terjadinya inovasi. Persaingan disatu sisi dapat memotivasi seseorang untuk berinovasi, tetapi disisi lain persaingan yang tinggi juga dapat menghambat terjadinya inovasi. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Monsef & Ismail (2012). Salah satu faktor yang mempengaruhi hal ini adalah latar belakang pendidikan dan pengalaman bisnis dari wirausaha.

Bagi wirausaha wanita di Indonesia, inovasi dipengaruhi oleh pendidikan. Salah satu faktor yang mempengaruhinya adalah terdapat perbedaan kecenderungan untuk berinovasi antara setiap tingkat pendidikan adalah penawaran

interaksi dengan lingkungan bisnis. Interaksi dengan lingkungan bisnis pada umumnya hanya dilakukan di perguruan tinggi atau universitas (Moeliodihardji, Soemardi, Brodjinegoro, & Hatakenaka, 2012). Sedangkan menurut David & Sijde (2015), interaksi dan kerjasama dengan bisnis menentukan laju inovasi.

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan dengan anggota staf Kementerian Perindustrian, kerjasama antara institusi bisnis dan pendidikan, mayoritas berlangsung pada tingkat pendidikan yang lebih tinggi, perlu menjadi perhatian pemerintah agar dapat membuat kebijakan yang terkait dengan implementasi sistem *University Business Cooperation* (UBC) di institusi pendidikan yang lebih rendah. Pola UBC yang perlu diperhatikan adalah bahwa institusi pendidikan berfungsi sebagai sumber pengetahuan dan transfer pengetahuan, serta bisnis memperoleh manfaat dari kolaborasi.

Bentuk interaksi dan kerja sama yang paling penting adalah berbagi pengetahuan dan transfer, dan interaksi informal seperti seminar, *talkshow* dan sebagainya (LSE, 2013). Pemerintah Indonesia saat ini telah mendukung kolaborasi dengan adanya skema pendanaan, walaupun kondisi ini belum sepenuhnya terlihat efektif.

Masalah pendidikan Indonesia lainnya yang juga menjadi salah satu penghambat individu berinovasi adalah permasalahan jumlah murid dalam satu kelas yang terlalu banyak (Kemenperin, 2015). Terkadang dalam satu kelas, jumlah murid bisa melebihi 40 orang, padahal menurut aturan yang dibuat oleh Kementerian Pendidikan Indonesia, batas maksimum jumlah murid dalam satu kelas hanyalah 32 orang. Kondisi ini, menyiratkan bahwa belum semua pihak mendukung dunia pendidikan di Indonesia, padahal menurut Peraturan

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, semua elemen masyarakat perlu mendukung peningkatan pendidikan di Indonesia.

5.2 Saran

Bagi Pemerintah dan Lembaga Pendidikan di Indonesia

Untuk mengatasi masalah pendidikan di Indonesia, pemerintah dan lembaga pendidikan di Indonesia perlu melakukan pengembangan metode pengajaran, seperti yang telah dilakukan di negara-negara maju, yaitu dengan gamifikasi. Gamifikasi, merupakan penggunaan elemen desain *game* dalam konteks *non-game*. Konsep *gamification* berbeda dengan permainan edukatif atau serius. Dengan gamifikasi, setiap siswa akan merasakan pengalaman yang berbeda dalam proses belajar, oleh karena itu, hasilnya sangat efektif (Dicheva, Dichev, Agre, & Angelova, 2015).

Untuk masalah kualitas pendidikan, maka pemerintah Indonesia dapat menerapkan sistem pembelajaran yang dilakukan di Inggris, yaitu dengan menetapkan standar tertentu untuk menentukan kualifikasi dari setiap siswa/i di setiap jenjang pendidikan di Indonesia. Pemerintah Indonesia dapat menerapkan metode pembelajaran yang diterapkan oleh Pearson Education, yang merupakan lembaga yang memberikan pelayanan penilaian (*assessment*) ke sekolah dan perusahaan, ataupun langsung kepada siswa. Adapun jenis kualifikasi yang diterapkannya adalah BTEC atau LCCI.

Kualifikasi Nasional BTEC yang diselenggarakan oleh Pearson diakui secara luas oleh otoritas industri dan perguruan tinggi di seluruh dunia sebagai kualifikasi profesional teknis. Sedangkan kualifikasi yang diberikan oleh Pearson LCCI

merupakan kualifikasi yang berkaitan dengan pekerjaan, diciptakan untuk memberi para pelajar profesional keterampilan dan pengetahuan yang dibutuhkan untuk berkembang di tempat kerja. Kualifikasi ini disediakan untuk berbagai bidang studi seperti, keuangan dan kuantitatif, pemasaran dan pelanggan serta administrasi bisnis dan teknologi informasi.

Dengan diterapkannya sistem kualifikasi ini oleh pemerintah Indonesia, dapat memberikan setiap siswa keterampilan akademis dan praktis serta memastikan mereka memiliki pengalaman yang dibutuhkan oleh bisnis dan industri. Selain itu, maka program *University Business Cooperation* (UBC) dapat berlangsung dengan baik, karena dengan adanya kualifikasi ini, maka setiap siswa akan memperoleh pengalaman nyata dan kualifikasi komprehensif yang akan memberikan nilai tambah bagi mereka.

Selain itu, pemerintah Indonesia juga dapat melakukan perubahan ataupun revisi terhadap pola atau sistem UBC yang telah diterapkan di Indonesia, yaitu dengan melakukan:

1. Meningkatkan peran UBC dengan menetapkan peraturan yang kondusif bagi UBC,
2. Mengembangkan program kolaborasi atau kerjasama dengan lembaga bisnis serta mengikutsertakannya dalam kurikulum pendidikan wajib, yang ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan (misalnya dengan melakukan seminar dengan narasumber profesional bisnis atau magang),
3. Kerjasama antara Kementerian Pendidikan dan Kementerian Perindustrian, atau kementerian lainnya, untuk menjembatani institusi

pendidikan dan lingkungan bisnis melalui jaringan (*network*) yang telah dimiliki.

Dengan dilakukannya pengembangan dalam program *University Business Cooperation* (UBC), maka diharapkan dapat membantu mengatasi masalah kurangnya inovasi yang dihadapi oleh wirausaha wanita di Indonesia. Selain itu, juga mendukung program Presiden RI, untuk menyediakan tenaga terampil dalam dunia kerja.

Bagi Wirausaha Wanita di Indonesia

Masalah kurangnya inovasi yang dilakukan oleh wirausaha wanita di Indonesia, yang pada akhirnya menyebabkan tutupnya usaha yang dimiliki, menjadi perhatian yang perlu diatasi. Wirausaha wanita harus terus berinovasi agar tetap dapat ‘bertahan hidup’. Hal yang dapat dilakukan adalah dengan mencoba mempelajari tren di luar wilayah Indonesia, untuk memperoleh informasi-informasi baru dan menambah wawasan. Pendidikan diluar pendidikan formal, dapat memberikan masukan (input) yang mendukung wirausaha wanita untuk berinovasi.

Selain itu, wirausaha wanita juga dapat secara berkelanjutan melakukan riset pasar, guna mengetahui keinginan konsumen, yang dilanjutkan dengan pengembangan produk atau proses. Dengan melakukan hal ini, wirausaha wanita dapat menyediakan produk yang terus berkembang dan inovatif sehingga dapat bertahan hidup dan memuaskan keinginan konsumen.

DAFTAR PUSTAKA

- (2016). Retrieved from Koran Jakarta.
- (2017). Retrieved from Kompas.
- (2017). Retrieved from PresidenRi.go.id: <http://www.presidenri.go.id>
- Aghion, P., Bechtold, S., Cassae, L., & Herz, H. (2014). The Causal Effectas of Competition on Innovation: Experimental Evidence. *scholar harvard*.
- Akhmedjonov, A. R. (2010). Education, Training, Innovation: Evidence from Transition Economies. *Dissertation*. PARDEE RAND GRADUA TE SCHOOL.
- Allen , E., Langowitz, N., Elam, A., & Dean, M. (2007). *The Global Entrepreneurship Monitor (GEM) 2007 Report in Women and Entrepreneurship*. Global Entrepreneurship Monitor.
- Anggadwita, G., Luturlean, B. S., Ramadani, V., & Ratten, V. (2017). Socio-Cultural Environment and Emerging Economy Entrepreneurship: Women Entrepreneurship in Indonesia. *Journal of Entrepreneurship in Emerging Economies*, 9, 85-96.
- Bruni, A., Gherardi, S., & Poggio, B. (2004). Entrepreneur-mentality, gender and the study of women entrepreneurs. *Journal of Organizational Change Management*, 3, 256-268.
- Chrysochoidis, G. (2003). Factors Affecting Product Innovations: A Literature Review. *Agricultural Economics Review*.
- Dan, M.-C. (2013). Why Should University and Business Cooperate? A Discussion of Advantages and Disadvantages. *International Journal of Economic Practices and Theories*.
- David, F., & Sijde, P. v. (2015). University-Business Co-operation in Indonesian Higher Education for Innovation. *New Technology-Based Firms in the New Millennium*, XI.
- Dicheva, D., Dichev, C., Agre, G., & Angelova, G. (2015). Gamification in Education: A systematic Mapping Study. *Educational Technology and Society*, 78-88.
- Gitoasmoro, S. (2005). Peran Pendidikan Nonformal dalam Realisasi Wajib Belajar Pendidikan Dasar. *Jurnal Pendidika Dasar*.
- Hox, J. J., & Boeije, H. R. (2005). Data Collection, Primary vs. Secondary. *Encyclopedia of Social Measurement*, 593.
- Indonesia, K. P. (2017). *Dikti*. Retrieved from www.dikti.go.id.

- J, G. A., & Adiele, K. C. (2012). New Product Development and Consumer Innovative Behaviour: An empirical validation study. *European Journal of Business and Social Sciences*.
- Jalilvand, M. R. (2017). The Effect of Innovativeness and Customer-oriented systems on Performance in the Hotel Industry in Iran. *Journal of Science and Technology*, 43-61.
- Kedrayate, A. (2012). Non Formal Education: Is It Relevant or Obsolete? *International Journal of Business, Humanities and Technology*.
- Lavrakas, P. J. (2008). Frequency Distribution. *Encyclopedia of Survey Research Methods*.
- LSE, L. E. (2013). *Study on University-Business Cooperation in the US*. London: LSE Enterprise Limited.
- Melissa, E., Hamidati, A., Saraswati, M. S., & Flor, A. (2015). The Internet and Indonesian Women Entrepreneurs: Examining the Impact of Social Media on Women Empowerment.
- Michael, R. S. (2017, 08 10). *Indiana University Bloomington*. Retrieved from Indiana University : <https://www.indiana.edu/>
- Moeliodihardji, B. Y., Soemardi, B. W., Brodjinegoro, S. S., & Hatakenaka, S. (2012). University, Industry, and Government Partnership: its Present and Future challenges id Indonesia. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 307-316.
- Monsef, S., & Ismail, W. K. (2012). The Impact of Open Innovation in New Product Development Process. *International Journal of Fundamental Psychology and Social Sciences*.
- Mortali, S. (2012). The Contribution of Vocational Education and Training in the Preservation and Diffusion of Cultural Heritage in Greece. *International Journal of Humanities and Social Science*.
- Mothe, C., & Thi, T. U. (2010). The Link between Non-Technological Innovations and Technological Innovation. *European Journal of Innovation Management*, 313-332.
- Mukerjee, K. (2013). Customer-oriented organizations: a framework for innovation. *Journal Business Strategy*, 34.
- Musyaddad, K. (2013). Problematika Pendidikan di Indonesia. *Edu-Bio*, 51-57.
- Ngaka, W., Openjuru, G., & Mazur, R. E. (2012). Exploring Formal and Non-formal Education Practices for Integrated and Diverse Learning Environments in Uganda. *The International Journal of Diversity in Organizations, Communities and Nations*, 11(6).

- Oke, A., Burke, G., & Myers, A. (2007). Innovation types and performances in growing UK SMEs. *International journal of Operations and Production management*, 735-753.
- Owens, J. D., & Davies, J. (2000). The Importance of a New Product Development (NPD) process: Getting Started. *European Conference on KM, Bled School of Management*. Bled.
- Pearson. (n.d.). Retrieved from Pearson: <https://qualifications.pearson.com>
- Purwanto, W. (2012). Analisa Persaingan Pasar Tradisional dengan Pasar Modern. *Jurnal MIX*.
- Purwiantoro, M. H., Kristanto, F. D., & Hadi, W. (2016). Pengaruh Penggunaan Media Sosial terhadap Pengembangan Usaha Kecil Menengah. *Jurnal EKA CIDA*.
- Putri, N. L. (2014). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan terhadap Minat Mahasiswa untuk Berwirausaha. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*.
- Racela, O. C. (2014). Customer orientation, innovation competencies, and firm performance: A proposed conceptual model . *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 16-23.
- Raharjo, S. B. (2012). Evaluasi Trend Kualitas Pendidikan di Indonesia. *Jurnal Pendidikan dan Evaluasi Pendidikan*.
- Sehani. (2010). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keputusan Perempuan Memilih Berwirausaha. *e-journal UIN*.
- Soelaiman, F. (2012). *Sistem Pendidikan di Inggris*. London: Divisi Pendidikan, Kedutaan Besar Republik Indonesia London.
- Sudiapermana, E. (2009). Pendidikan Informal: Reposisi, Pengakuan dan Penghargaan. *ejournal UPI*.
- Sunanto, S., Gunawan, A., Gunawan, T., & Dijk, M. P. (2016). Women Entrepreneurs: A study of Indonesian Female Evidence and Perception for Becoming Entrepreneurs. *Problemy ZarzEdzania*.
- Supriharti, & Utami, W. B. (2015). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Konsumen dalam Keputusan Pembelian Mobil Pribadi. *Jurnal Paradigma*, 103.
- Tambungan, T. (2007). RECENT DEVELOPMENT OF WOMEN'S ENTERPRISES IN INDONESIA.
- Vieites, A. G., & Calvo, J. L. (2011). A Study on the Factors that Influence Innovation Activities of Spanish Big Firms. *Technology and Investment Journal*.

- Villalba, E. (2007). The Relationship between Education and Innovation. *JRC European Commission*.
- Wild, C. (2006). The Concept of Distribution. *Statistic Education Research Journal*, 10-26.
- Yin, R. K. (2011). *Qualitative Research from Start to Finish*. London: The Guilford Press.
- Zakic, N., Jovanovic, A., & Stamatovic, M. (2008). External and Internal Factors Affecting the Product and Business Process Innovation. *Facra Universitatis series: Economics and Organization*, 17-29.
- Zulkarnain, Y. W., & Ulfah. (2015). Pengaruh Kemasan, Kualitas, Merek Dan Harga Terhadap Keputusan Pembelian Sampo Pantene Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara. *Jurnal USU*.